

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. kondisi bengkel perbaikan dan perawatan di bengkel BLU Trans Semarang *Pool* Meteseh masih belum memadai. Hal tersebut dikarenakan bengkel *Pool* Meteseh merupakan bangunan bengkel yang baru dibuat, namun dalam pembuatannya belum memperhatikan regulasi dari Kepmen Perindustrian dan Perdagangan Nomor : 551/MPP/Kep/10/1999 Tentang Bengkel Umum Kendaraan Bermotor. Perbaikan dan perawatan kendaraan, pergantian ban, penggantian oli, tempat perbaikan gardan dilakukan pada satu tempat secara bergantian. Sedangkan untuk limbah oli bekas dan ban bekas penggantian diletakan di sembarang tempat. Serta kurangnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dibengkel, seperti tidak adanya APAR, kotak P3K, pencuci tangan dan Poster K3 bengkel.
2. Desain *layout* bengkel BLU Trans Semarang *Pool* Meteseh pembuatannya diperbaiki menggunakan metode *Pit Service* dan *Identifikasi Hazard* menyesuaikan dengan kondisi tempat dan jumlah bus yang ada. Disesuaikan dengan efisiensi waktu dan tata letak bangunan dengan pergerakan kendaraan serta diukur sesuai ukuran dimensi bus, mengacu kepada regulasi dari Kepmen Perindustrian dan Perdagangan Nomor : 551/MPP/Kep/10/1999 Tentang Bengkel Umum Kendaraan Bermotor. Perbaikan dan perawatan kendaraan . Semua perbaikan yang sebelumnya dilakukan pada satu tempat, kemudian dibuat *stall* khusus yang digunakan pada masing-masing perbaikan. Mengatur ulang letak setiap ruangan yang berada di BLU Trans Semarang *Pool* Meteseh serta menempatkan kotak P3K, APAR, titik kumpul dan pencuci tangan di tempat yang sesuai.

3. Jumlah *pit service* di BLU Trans Semarang *Pool* Meteseh sebelumnya memiliki satu buah stall *pit service*. Setelah perhitungan menggunakan metode *pit service* yang diukur berdasarkan jumlah *pit service* yang ada, jumlah armada yang dimiliki, waktu rata-rata yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan pemeliharaan *preventif* atau berkala pada setiap kendaraan (dalam satu jam), Interval pemeliharaan dan hasilnya diperoleh 2 buah *stall pit service*.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. BLU Trans Semarang *Pool* Meteseh membuat sendiri aturan yang mengatur tentang bengkel di *Pool* Meteseh, sehingga bengkel dapat sesuai dengan standar dari BLU Trans Semarang yang mengacu kepada aturan pemerintah.
2. Menambah 2 *stall* perbaikan lengkap dengan lubang *pit service*.
3. Menambah 1 jalur perbaikan dan perawatan korektif.
4. Memindahkan ruang gudang *sparepart* ke ruangan yang dekat dengan area *stall* perbaikan.
5. Membuat tempat penyimpanan oli agar tumpahan oli tidak tercecer dan tidak membahayakan pekerja bengkel.
6. Membuat 1 *stall* pergantian ban di dekat *stall* perbaikan dan perawatan agar lebih efisien.
7. Memindahkan ruang mekanik ke tempat yang dekat dengan *stall* perbaikan agar lebih dekat untuk mekanik beristirahat
8. Meletakkan kotak P3K, APAR, titik kumpul darurat serta tempat pencucian tangan di area pekerjaan yang mudah dijangkau oleh para pekerja apabila terjadi hal yang tidak diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor :  
551/MPP/Kep/10/1999 Tentang Bengkel Umum Kendaraan Bermotor.  
Jakarta
- Permenaker No 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan  
Kesehatan Kerja dan pada *Standar OHSAS 18001:2007 Occupational  
Health and Safety Management Systems*
- Burhanudin, A. 2014. Identifikasi K3 Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Bengkel  
Otomotif. Tim K3 FT UNY. Yogyakarta
- Depnaker, R. 1996. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.  
Jakarta. Jakarta
- Hani, H. T. 2003. Manajemen. Jogjakarta: Cetakan Kedelapanbelas. BPFE.  
Yogyakarta
- Pilliang, Y. A, & Adlin, A. 2008. Multiplisitas dan diferensi : Redefinisi desain,  
teknologi dan humanitas. Jalsutra.
- Sachari, A., & sunarya, y. y. 2001. Pengantar Tinjauan Desain. Bandung: ITB.
- Sugeng Budiono, A. 2003. Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja.  
Semarang: Badan Penerbit UNDIP.Semarang
- Sum'mamur, P. 1989. In Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan (p. 1).  
Jakarta: PT. Gunung Agung.
- OHSAS 18001:2007. *Occupational Health and Safety Management Systems*.
- Kharismawan, R. 2010. Workshop SketchUp basic bagi Guru SMA se-Jawa Timur.  
Jawa Timur
- Dimas , A. 2017 Optimalisasi *Pit* Pada *Service* Sepeda Motor di Dealer Yamaha.  
Surabaya
- Munthe, A. & Riandadari, D. Penentuan Jumlah Pit yang Optimal pada Bengkel  
Service Honda AHASS 1463 Kebonsari Surabaya
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2011  
tentang Alat Pemberi Isyarat. Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 261 tahun 1998,  
tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri. Jakarta